

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan

mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar (Dimiyati, 2009 : 81).

Dari perilaku belajar tersebut akan memberikan hasil berupa prestasi belajar yang diraih. Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain meliputi kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedang faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum, sarana-prasarana dan lingkungan. Untuk meningkatkan prestasi belajar terutama dalam hal ini adalah pada mata pelajaran IPA, maka siswa perlu diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu diperlukan juga adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada diri siswa. Peningkatan motivasi belajar ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran

IPA masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar IPA di SD Negeri Prawit II Surakarta diantaranya meliputi kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran melalui bertanya, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran dengan mengemukakan ide atau pendapat, kurangnya siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas atas dasar kemauan sendiri, dan kurangnya kemauan mengerjakan soal latihan mandiri. Selain itu, karena siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya, mereka takut salah dan malu apabila salah mengerjakan soal-soal latihan. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah cara mengajar yang menggunakan strategi konvensional oleh guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan, memberdayakan kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan kurang maksimal dalam membantu ingatan (memori) peserta didik. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton atau dengan kata lain dalam hal ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak berkelanjutan, maka seorang pendidik atau guru harus melakukan inovasi-inovasi supaya siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang baik diharapkan mampu menggugah semangat belajar siswa untuk berbuat lebih baik serta mampu memanfaatkan pengetahuannya. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk

mengantisipasi kelemahan strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar). Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, dan demokrasi. Strategi ini juga merupakan pembelajaran yang dengan cepat menemukan suasana yang menyenangkan dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat lelucon kreatif yang berhubungan dengan materi belajar. Strategi ini tidak begitu formal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berfikir aktif, siswa lebih tertarik untuk mempelajari IPA, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri Prawit II Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Dalam hal ini permasalahan difokuskan pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Prawit II Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Lightening The Learning Climate*. Pembelajaran dilakukan dengan membentuk sub-sub kelompok dengan setiap kelompok diberi masalah untuk diselesaikan bersama setelah permasalahan dapat terpecahkan setiap kelompok menyimpulkan dan mempresentasikan jawaban mereka sehingga akan tercipta suasana kelas yang hidup.
3. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran melalui bertanya, rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran dengan mengemukakan ide atau pendapat, mengerjakan soal latihan di depan kelas atas dasar kemauan sendiri, dan kemauan mengerjakan soal latihan mandiri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Prawit II Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?”

Adapun indikator dari motivasi belajar siswa yang diamati:

- a. Rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran melalui bertanya.
- b. Rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran dengan mengemukakan ide atau pendapat.
- c. Mengerjakan soal latihan di depan kelas atas dasar kemauan sendiri.
- d. Kemauan mengerjakan soal latihan mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang strategi yang lebih bervariasi.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Prawit II Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta melalui penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat pada pembelajaran IPA.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama dalam peningkatan

motivasi belajar siswa dalam proses belajar IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate* dan peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru, siswa, sekolah, peneliti, dan peneliti selanjutnya antara lain:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan tambahan masukan kepada guru tentang pentingnya strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai tambahan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai tambahan masukan dalam usaha mendorong siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Sebagai tambahan informasi dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang cocok dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPA melalui strategi *Lightening The Learning Climate*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang relevan.